



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT: MANAJEMEN HIPOTERMIA DENGAN PEMBERIAN

BLANKET WARMER PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO

CAESAREA DI INSTALASI BEDAH SENTRAL

RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO

TAHUN 2025

DISUSUN OLEH

JONATHAN ALFA CENTAURY

2404134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2025

**CASE REPORT: MANAJEMEN HIPOTERMIA DENGAN PEMBERIAN
BLANKET WARMER PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO
CAESAREA DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO
TAHUN 2025**

NASKAH PUBLIKASI

**DISUSUN OLEH
JONATHAN ALFA CENTAURY
2404136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

CASE REPORT: MANAJEMEN HIPOTERMIA DENGAN PEMBERIAN
BLANKET WARMER PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO
CAESAREA DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO
TAHUN 2025

Oleh :

Jonathan Alfa Centaury

NIM 2404134

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 27 Agustus 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Profesi Ners

Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep.

Pembimbing

Isnanto, S.Kep., Ns., MAN., DNM.

**CASE REPORT : MANAJEMEN HIPOTERMIA DENGAN PEMBERIAN
BLANKET WARMER PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO
CAESAREA DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO
TAHUN 2025**

Jonathan Alfa Centaury¹, Isnanto², Purwanti Nugrahanti Siwi³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus komplikasi yang sering terjadi di ruang pemulihan adalah hipotermi. Efek samping yang dapat muncul dari penggunaan teknik anestesi spinal yaitu terjadinya gangguan fungsi termoregulasi yaitu menurunnya ambang vasokonstriksi yang disebabkan karena anestesi spinal menghasilkan blok simpatis, relaksasi otot, dan blok sensoris sehingga menghambat respon kompensasi terhadap suhu.

Tujuan: Mengetahui keefektifan terapi manajemen hipotermia dengan pemberian *blanket warmer* pada pasien *post operasi sectio caesarea*.

Metode: Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan cara memberikan perlakuan pemberian *blanket warmer* sebagai manajemen hipotermia pada pasien *post sectio caesarea*.

Hasil: Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi *blanket warmer* suhu pasien 35,8°C dan setelah diberikan intervensi *blanket warmer* sebagai manajemen hipotermia pada awal intervensi pada pukul 11.50 WIB suhu pasien 36,0°C dan pada akhir intervensi suhu pasien 36,1°C.

Kesimpulan: Setelah dilakukan intervensi manajemen hipotermia didapatkan perubahan suhu tubuh pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada Ny. A pada awal *pre* intervensi suhu tubuh 35,8°C dan di akhir intervensi di evaluasi kembali didapatkan suhu tubuh pasien diperoleh hasil 36,1°C.

Kata Kunci: Manajemen Hipotermia – *Blanket Warmer* – *Post Sectio Caesarea*

Kepustakaan : 26, 2019 - 2024

**CASE REPORT: MANAGEMENT OF HYPOTHERMIA WITH THE USE OF
BLANKET WARMERS IN POST-OPERATIVE CESAREAN SECTION
PATIENTS AT THE CENTRAL SURGERY UNIT OF MARDI
WALUYO METRO HOSPITAL IN 2025**

Jonathan Alfa Centaury¹, Isnanto², Purwanti Nugrahanti Siwi³

ABSTRACT

JONATHAN ALFA CENTAURY. *“Case Report: Management Of Hypothermia With The Use Of Blanket Warmers In Post-Operative Cesarean Section Patients At The Central Surgery Unit Of Mardi Waluyo Metro Hospital In 2025”.*

Background: *A common complication in the recovery room is hypothermia. Side effects that may arise from the use of spinal anesthesia techniques include impaired thermoregulatory function, specifically a decrease in the vasoconstriction threshold caused by spinal anesthesia, which results in sympathetic block, muscle relaxation, and sensory block, thereby inhibiting the compensatory response to temperature.*

Objective: *To determine the effectiveness of hypothermia management therapy using a blanket warmer in post-operative cesarean section patients.*

Method: *This study is a case study involving the administration of a blanket warmer as hypothermia management in post-cesarean section patients.*

Results: *The data obtained showed that before the blanket warmer intervention, the patient's temperature was 35.80°C. After the blanket warmer intervention as hypothermia management, the patient's temperature was 36.00°C at the start of the intervention at 11:50 AM and 36.10°C at the end of the intervention.*

Conclusion: *After the hypothermia management intervention, a change in the patient's body temperature was observed before and after the intervention in Mrs. A. At the beginning of the pre-intervention, the body temperature was 35.80°C, and at the end of the intervention, the body temperature was re-evaluated and found to be 36.10°.*

Keywords: *Hypothermia Management –Blanket Warmer – Post Sectio Caesarea*

Literature: *26, 2019 - 2024*

PENDAHULUAN

Kasus komplikasi yang sering terjadi selama proses pemulihan di ruang pemulihan adalah hipotermi. Hipotermi ini disebabkan karena tindakan anastesi salah satunya anastesi spinal. Hipotermi yang terjadi post operasi adalah suhu inti lebih rendah dari suhu normal tubuh yaitu 36°C setelah pasien dilakukan tindakan pembedahan. Dalam keadaan normal tubuh, tubuh manusia mampu mengatur suhu di lingkungan yang panas dan di lingkungan dingin melalui refleksi perlindungan suhu tubuh yang diatur oleh hipotalamus ⁽¹⁾.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Riskesdas tahun 2018 bahwa jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya tindakan *sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi diantaranya adalah posisi janin melintang/sungsang, perdarahan, kejang, ketuban pecah dini, partus lama, lilitan tali pusat, plasenta previa, hipertensi ⁽²⁾.

Pasien pasca dilakukan tindakan pembedahan yang mengalami hipotermi akan menggigil sebagai mekanisme kompensasi tubuh sebagai pusat termoregulasi. Hipotermia jika tidak ditangani akan dapat menyebabkan gangguan irama jantung, takipnea, perdarahan dan juga syok. Manifestasi klinis yang dapat terjadi akibat dari hipotermia sangatlah bervariasi, tergantung tingkat keparahan dari cedera dingin. Tanda dan gejala dapat berupa kesemutan, mati rasa, terjadinya perubahan warna kulit ⁽³⁾.

TUJUAN

Tujuan dalam *case report* ini untuk mengetahui gambaran perubahan suhu sebelum dan setelah diberikan intervensi manajemen hipotermia pada pasien setelah dilakukan tindakan *sectio caesarea* dengan pemberian *blanket warmer* di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *case report*, sampel penelitian yaitu pasien yang menjalani tindakan operasi *sectio caesarea* dengan diagnosa medis G3P2A0 UK+KDR ATERM+BCS 1 X+CPD yang akan diberikan intervensi manajemen hipotermia dengan pemberian *blanket warmer* di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2025.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Pasien

Pasien atas nama Ny. A usia 32 tahun dengan diagnosa medis G3P2A0 UK+KDR ATERM+BCS 1 X+CPD. pasien masuk rumah sakit pada tanggal 12 Agustus 2025.

B. Pemeriksaan Fisik

Keadaan umum pasien *composmentis* dengan nilai GCS E4V5M6, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan TD: 110/90 mmHg, N: 86 x/menit, S: 36,3 °C, RR: 20 x/menit, berat badan sebelum hamil 62 kg, berat badan sekarang 76 kg, tinggi badan 156 cm. Pasien terpasang infus di tangan kiri dengan cairan *ringer lactat* 500 ml terpasang sejak tanggal 12 Agustus 2025 dengan iv *line* 22 dengan program 20 tpm. Kulit kepala terlihat berish tidak ada

ketombe dan tidak ada massa, penyebaran rambut merata, keadaan mata lengkap, sclera berwarna putih, konjungtiva anemis, palpebra tidak ada edema, kornea terlihat jernih, tidak ada pernafasan cuping hidung, posisi septum nasal di tengah, lubang hidung bersih, tidak ada secret dan polip, mukosa bibir lembab, letak ovula simetris di tengah, tidak ada keluhan sesak nafas, bentuk dada simetris antara kanan dan kiri, frekuensi pernafasan 20 x/menit.

C. Pemeriksaan Diagnostik

1. USG

Dilakukan tindakan pemeriksaan USG pada tanggal 12 Agustus 2025 didapatkan kesan Luka Op 0,3 cm efw 3,2 jenis kelamin perempuan.

2. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan
1.	Leukosit	8.200	/uL
2.	Eritrosit	3,5	Juta/uL
3.	Trombosit	156.000	Ribu/uL
4.	Hemoglobin	9,5	gr%
5.	MCV	86	fl
6.	MCH	27	pg
7.	MCHC	32	gr%

D. Intervensi Terapeutik

Pada tanggal 12 Agustus 2025: Infus *Ringer Lactat* 500 ml, IVFD D5 500 CC/8 Jam, CTG jika sudah selesai lapor dokter, advis dr.spog Hystolan 20 mg tablet 3 x ½ tablet, Guyur RL 100 ml, Paracetamol 500 mg 3 x 1 tablet kalau perlu pasien *bed rest*, Dexamethasone 5 mg/ml 2 x 2. Pada tanggal 13 Agustus 2025 mendapatkan terapi injeksi Cefotaxime 1 gr/8 jam, Kaltopren supositoria 100 mg/8 jam, Injeksi Ketrolac 1x30 mg/8 jam, Methylergometrin tablet 4 mg, Antasid 100 g 3 x 1. Terapi keperawatan yang diprogramkan adalah pemberian

manajemen hipotermi dengan *blanket warmer* sejak 13 Agustus 2025 di ruang *recovery room* Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

E. Tindak Lanjut/*Outcome*

Hasil yang diharapkan dari rencana intervensi manajemen hipotermi dengan pemberian *blanket warmer* pada tanggal 13 Agustus 2025 adalah terjadinya penurunan suhu pada Ny. A dengan diagnosa medis G3P2A0 UK+KDR *ATERM*+BCS 1 X+CPD yang akan menjalani tindakan *sectio caesarea* dengan spinal anastesi.

PEMBAHASAN

Luaran aktual yang telah dicapai untuk diagnosa keperawatan hipotermi *post sectio caesarea* setelah dilakukan tindakan pemberian *blanket warmer* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. *Pre Intervensi Blanket Warmer* Sebagai Manajemen Hipotermia Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2025

No	Jam	Suhu Ruangan	Suhu
1	11.20 WIB	19 ⁰ C	35,8 ⁰ C

Tabel 3. *Post Intervensi Blanket Warmer* Sebagai Manajemen Hipotermia Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2025

No	Jam	Suhu Ruangan	Suhu
1.	11.50 WIB	19 ⁰ C	36,0 ⁰ C
2.	12.05 WIB	19 ⁰ C	36,0 ⁰ C
3.	12.20 WIB	19 ⁰ C	36,0 ⁰ C
4.	12.35 WIB	19 ⁰ C	36,1 ⁰ C

Pasien Ny. A datang ke Rumah Sakit Mardi Waluyo dengan keluhan perut terasa kencang-kencang, kemudian oleh keluarga di bawa ke Rumah Sakit Mardi Waluyo. Sesampainya di rumah sakit pasien langsung masuk ke IGD kemudian dipindah ke ruang rawat inap, setelah itu pasien dilakukan pemeriksaan oleh dr.

Spog lalu dokter mendiagnosis bahwa saat ini diagnosa kehamilannya adalah G3P2A0 UK+KDR ATERM + BCS 1 X + CPD (*Cephalo Pelvic Disproportion*) kemudian pasien direncanakan untuk tindakan *sectio caesarea* pada tanggal 13 Agustus 2025. Pasien saat ini berusia 32 tahun, saat dilakukan pengkajian ini adalah kehamilan ketiga, sebelumnya pasien belum pernah dilakukan tindakan *sectio caesarea*.

Cephalo Pelvic Disproportion mengakibatkan ibu melakukan persalinan secara *sectio caesarea* dikarenakan pinggul dan bayi tidak ada kecocokan dan bayi tidak mampu melewati panggul karena panggul yang sempit, akibat yang mungkin terjadi jika dilakukan persalinan secara *sectio caesarea* dapat terjadi pada ibu dan bayi, efek samping pada ibu antara lain beberapa hari pertama pasca persalinan akan menimbulkan rasa nyeri yang hebat pada daerah insisi yang disebabkan karena robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus yang kadarnya berbeda-beda pada setiap ibu. *Cephalo Pelvic Disproportion* dapat ditemukan pada 1-3% ibu primigravida. CPD dapat terjadi jika ukuran janin lebih besar, terjadinya malpresentasi janin, atau spondilolistesis yang dapat mengurangi diameter anteroposterior panggul ⁽⁴⁾.

Setiap prosedur pembedahan yang dilakukan dapat menimbulkan munculnya berbagai masalah atau keluhan tubuh seperti halnya nyeri, malnutrisi, *wound dehiscence*, *ileus post operative*, serta akan menimbulkan terjadinya hipotermi. Salah satu teknik anestesi yang dilakukan pada berbagai operasi adalah anestesi umum, dalam hal ini suhu tubuh harus selalu diawasi selama berada di bawah pengaruh bius, terutama pada prosedur pembedahan yang memakan waktu lama.

Hipotermia setelah operasi sangat mengganggu kenyamanan pasien selama proses penyembuhan. Suhu rendah di ruang operasi dan area pemulihan dapat menyebabkan pasien pasca tindakan pembedahan mengalami hipotermia ⁽⁵⁾.

Penyebab *shivering* pasca pembedahan masih belum jelas, tetapi diperkirakan bahwa hipotermi selama pembedahan dan gangguan pada pusat termoregulasi merupakan faktor utama penyebab hipotermi *post* operasi. Hipotermia perioperatif akan mempengaruhi metabolisme berbagai obat-obatana anastesia yang disebabkan karena enzim-enzim yang mengatur fungsi organ dan juga durasi obat yang sangat sensitif terhadap perubahan suhu tubuh. Kelarutan obat anastesia di dalam plasma akan mengalami peningkatan sehingga saat dalam keadaan equilibrium, obat yang terdistribusikan ke dalam tubuh akan lebih banyak. Masa perawatan di ruang pemulihan rata-rata menjadi bertambah pada pasien hipotermia ⁽⁶⁾.

Blanket warmer merupakan salah satu alat penghangat yang digunakan untuk membantu mengatasi hipotermia yang terjadi paska operasi, alat ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suhu tubuh karena dengan penggunaan *blanket warmer* memungkinkan pasien post operasi yang menderita hipotermia menerima perpindahan panas dari penghangat selimut ke dalam tubuhnya. Saat penanganan hipotermia *post* operasi *blanket warmer* lebih efektif karena menghasilkan panas yang dapat disesuaikan dengan suhu tertentu, sehingga hal ini memungkinkan pasien yang menderita hipotermia menerima panas dari *blanket warmer* dan memindahkan ke tubuhnya ⁽²⁾.

PATIENT PERSPECTIVE

Setelah dilakukan intervensi pemberian *blanket warmer* sebagai manajemen hipotermia pada pasien Ny. A mengatakan bahwa sudah tidak kedinginan lagi.

KESIMPULAN

Hasil dari studi kasus yang dilakukan oleh peneliti pada pasien kelolaan yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2025 pada Ny. A dengan diagnosis medis G3P2A0 UK+KDR *ATERM* + BCS 1 X + CPD. Hasil setelah dilakukan intervensi manajemen hipotermia dengan pemberian *blanket warmer* yang dievaluasi setiap 15 menit sekali oleh peneliti didapatkan perubahan suhu tubuh pasien setelah sebelum dan setelah diberikan *blanket warmer* pada Ny. A yaitu pada awal sebelum diberikan intervensi suhu tubuh pasien 35,8°C dan di akhir intervensi di evaluasi kembali terkait dengan suhu tubuh pasien diperoleh hasil 36,1°C.

SARAN

Dapat dijadikan sumber informasi tambahan terkait dengan intervensi yang dapat dilakukan pada pasien yang mengalami hipotermi *post* operasi. Teknik manajemen hipotermi dengan pemberian *blanket warmer* pada pasien *post* operasi sangat efektif untuk mencegah terjadinya hipotermi namun hal ini perlu disesuaikan dengan kondisi pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. dr. Paran Bagianoto, Sp.B Selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Purwanti Nugrahanti Siwi, S.Kep., Ns Selaku Pembimbing Klinik Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.
5. Bapak Isnanto, S.Kep., Ns., MAN., DNM Selaku Pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ny. Y yang sudah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penguyusunan Karya Ilmiah Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Firdaus. Hubungan Usia dan IMT Dengan Kejadian Hipotermi Pasca General Anestesi di RS Bhayangkara Bengkulu. *J Keperawatan*. 2020;3(7):45–50.
2. Syafira R, Listrikawati M, Prayitno A. Penerapan Blanket Warmer Untuk Mencegah Hipotermi Pada Pasien Pasca Anestesi Spinal Di Recovery Room Instalasi Bedah Sentral. 2019 5th Int Conf Sci Inf Technol. 2022;2016–22.
3. Kurnia NI, Hapsari HI. Efektifitas Terapi Cairan Infus Hangat Dan Blanket Warmer Pada Pasien Hipotermi Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di Ruang Recovery Room Rsup Surakarta. 2024;7:1–8.
4. Febiantri N, Machmudah M. Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*. 2021;2(2):31.
5. Oktapiani. Gambaran Kejadian Hipotermi Selama Pemberian Intravena Hangat pada Pasien Pasca Sectio Caesarea dengan Spinal Anestesi Di RSAD Tk II Udayana. *J Keperawatan Insa Institus Teknol dan Kesehat Bali*. 2022;1(4).
6. Widiyono W, Suryani S, Setiyajati A. Hubungan antara Usia dan Lama Operasi dengan Hipotermi pada Pasien Paska Anestesi Spinal di Instalasi Bedah Sentral. *J Ilmu Keperawatan Med Bedah*. 2020;3(1):55.